

**PERBANDINGAN RELIGIUSITAS TOKOH MUALLAF
DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN
EL-SHIRAZY DAN NOVEL TERNYATA AKU SUDAH ISLAM
KARYA DAMIEN DEMATRA**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**VIVI WULANDARI
NIM 01537/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perbandingan Religiusitas Tokoh Muallaf dalam Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Novel *Ternyata Aku Sudah Islam* Karya Damien Dematra
Nama : Vivi Wulandari
NIM : 2008/01537
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2012

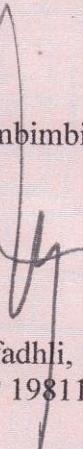
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



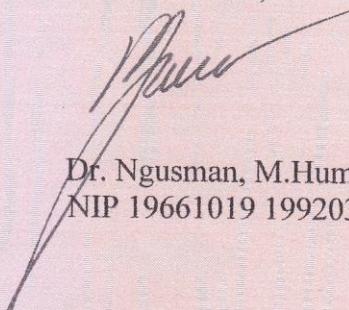
Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Pembimbing II,



Zulfadhlil, S.S., M.A.
NIP 19811003 200501 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Vivi Wulandari
NIM : 2008/01537

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Perbandingan Religiusitas Tokoh Muallaf
dalam Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman
El-Shirazy dan Novel *Ternyata Aku Sudah Islam*
Karya Damien Dematra**

Padang, Juli 2012

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Nurizzati, M.Hum.
2. Sekretaris : Zulfadhl, S.S.M.A.
3. Anggota : M. Ismail Nasution, S.S.M.A.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....
4.....

ABSTRAK

Vivi Wulandari, 2012. “Perbandingan Religiusitas Tokoh Muallaf dalam Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Novel *Ternyata Aku Sudah Islam* Karya Damien Dematra”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dewasa ini, permasalahan agama lebih sering diuraikan secara kompleks, luas, dan rinci di dalam sebuah novel. Hal ini disebabkan karena semakin menurunnya nilai-nilai kemanusiaan di dalam menghadapi realitas kehidupan. Oleh karena itu, religiusitas di dalam novel menarik untuk dikabari. Religiusitas inilah yang mengatur bagaimana manusia berbuat.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbandingan religiusitas tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah mendeskripsikan data atau memberikan gambaran secara sistematis mengenai religiusitas yang terdapat pada tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam*. Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi langsung terhadap novel *Ayat-ayat Cinta* dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* dengan cara membaca novel, dan menandai peristiwa dan gejala perilaku tokoh muallaf yang mengandung religiusitas dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat religiusitas tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra. *Kedua*, ada persamaan dan perbedaan religiusitas tokoh muallaf yang terdapat pada tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra. Persamaan itu bisa terlihat pada religiusitas akidah yang terdapat pada Maria, dan Andrew yaitu iman kepada Allah, iman kepada Kitab Allah, sumpah dan saksi, dan berzikir. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada religiusitas syariah. Tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tidak ada melaksanakan sholat, sedangkan tokoh muallaf Andrew dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* melaksanakan ibadah sholat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, karunia, menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk dan telah memberikan petunjuk kepada manusia dengan firman-Nya. Betapa besar kasih sayang Allah kepada seluruh umat manusia walaupun sering kali kita terlupa atau dengan sengaja kufur terhadap nikmat-Nya. Salam dan shalawat semoga Allah curahkan bagi junjungan kita, penghulu para nabi, Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* beserta segenap keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke dinul Islam seperti saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Perbandingan Religiusitas Tokoh Muallaf Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Novel Ternyata Aku Sudah Islam Karya Damien Dematra**”. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis tidak bisa lepas dari bantuan banyak pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. dan bapak Zulfadhl, S.S., M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan dorongan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak M. Ismail Nasution, S.S., M.A. dan Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd, selaku tim penguji skripsi.

4. Bapak Dr. Ngusman, M.Hum., selaku ketua jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.
5. Seluruh dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan dukungan dan ilmunya kepada penulis.
6. Papa dan Mama yang kusayangi serta kakakku Maryori Eka Putri, SE. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapan, atas perhatian, dukungan, baik moril maupun materil dan juga kasih sayang kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman angkatan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah 08 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
8. Semua pihak yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Akhirnya tiada sempurna kecuali Allah, semoga buah karya dan laporan ini dengan segala kekurangan bisa mengisi khazanah kepustakaan kita dan sebagai referensi tugas akhir yang akan datang. Penulis berharap laporan ini bermanfaat untuk semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di kemudian hari. Terima kasih.

Padang, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Fiksi (Novel)	8
2. Unsur-unsur Novel	9
3. Hakikat Religiusitas Islam.....	16
4. Hakikat Religiusitas Islam dalam Karya Sastra	17
5. Hakikat Muallaf	22
6. Pendekatan Analisis Fiksi.....	23
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Metode Penelitian	27
B. Data dan Sumber Data	28
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pengabsahan Data	30
F. Metode dan Teknik Penganalisan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Temuan Penelitian.....	31
1. Temuan tokoh-tokoh muallaf novel <i>Ayat-ayat Cinta</i> dan <i>Ternyata Aku Sudah Islam</i>	30
B. Pembahasan.....	32
1. Religiusitas Tokoh Muallaf Dalam Novel <i>Ayat-ayat Cinta</i> karya Habiburrahman El-Shirazy.....	32
2. Religiusitas Tokoh Muallaf Dalam Novel <i>Ternyata Aku Sudah Islam</i> karya Damien Dematra	53

3. Perbandingan Religiusitas Tokoh Muallaf Dalam Novel Ayat- ayat Cinta dan Ternyata Aku Sudah Islam.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	79
KEPUSTAKAAN.....	81
LAMPIRAN.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra diciptakan oleh pengarang bersumber dari kenyataan hidup yang ditemui ataupun yang dialaminya sendiri dalam kehidupan serta dikreasikan dengan daya imajinasi. Pengarang yang kreatif akan cenderung tidak tinggal diam terhadap berbagai bentuk permasalahan yang berkembang di sekelilingnya. Karya sastra yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat merupakan sebuah karya tulis yang lahir dari imajinasi manusia. Karya sastra selalu menceritakan tentang manusia dan masyarakat, karena karya sastra itu merupakan cerminan dari suatu zaman dan kehidupan sosial yang mencakup hubungan masyarakat dengan masyarakat lainnya. Hal ini dijadikan objek oleh pengarang dalam penciptaan sebuah karya sastra.

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Semi (1988:8) menjelaskan bahwa sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupan maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori atau sistem berfikir, tetapi juga merupakan wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan manusia.

Sastra melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha untuk menyalurkan kebutuhan kehidupan manusia, serta mampu menjadi wadah dalam penyampaian ide-ide atau gagasan-gagasan yang dipikirkan dan dirasakan sastrawan tentang kehidupan manusia.

Sastra diciptakan dengan suatu daya kreatif dan daya imajinatif. Daya kreatif adalah daya untuk menciptakan hal-hal yang baru dan asli. Manusia penuh dengan seribu satu kemungkinan tentang dirinya. Untuk itu, seorang pengarang berusaha untuk memperlihatkan kemungkinan tersebut, memperlihatkan masalah-masalah manusia yang substil (halus) dan bervariasi dalam karya-karya sastranya. Sedangkan daya imajinatif adalah kemampuan pengarang untuk membayangkan, menghayalkan, dan menggambarkan sesuatu atau peristiwa-peristiwa. Seorang pengarang yang memiliki daya imajinatif yang tinggi bila dia mampu memperlihatkan dan menggambarkan kemungkinan-kemungkinan kehidupan, masalah-masalah, dan pilihan-pilihan dari alternatif yang mungkin dihadapi manusia. Kedua daya itu akan menentukan berhasil tidaknya suatu karya sastra (Abrams, 1978:9). Dalam kaitan dengan proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang berhadapan dengan suatu kenyataan yang ada dalam masyarakat (realitas obyektif). Realitas obyektif bisa berbentuk peristiwa-peristiwa, norma-norma (tata nilai), pandangan hidup dan bentuk-bentuk realitas obyektif yang ada dalam masyarakat.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Novel bermanfaat sebagai media hiburan sekaligus bermanfaat sebagai media pendidikan. Sebagai media pendidikan, novel menghadirkan fakta-fakta kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat berbagai macam nilai. Di antara nilai-nilai yang sering hadir di dalam sebuah karya sastra itu adalah nilai budaya, politik, ekonomi, sosial, religius (agama) dan moral.

Membicarakan sastra dan agama bisa berarti mempertautkan pengaruh agama dalam sebuah karya sastra, atau adakah sebuah karya sastra bernapaskan agama. Pertautan dua hal itu didasarkan pada pandangan bahwa seorang pengarang tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber dari ajaran agama, yang tampak dalam kehidupan. Pandangan itu erat dengan proses penciptaan karya sastra, bahwa karya sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya. Dari pandangan inilah, dikenal adanya istilah bentuk dari sastra keagamaan.

Dewasa ini, permasalahan agama lebih sering diuraikan secara kompleks, luas, dan rinci di dalam sebuah novel. Hal ini disebabkan karena semakin menurunnya nilai-nilai kemanusiaan di dalam menghadapi realitas kehidupan. Oleh karena itu religiusitas di dalam novel menarik untuk diteliti. Religiusitas inilah yang mengatur bagaimana manusia untuk berbuat.

Adapun agama bagi manusia merupakan suatu kebutuhan alamiah (fitrah), karena agama berfungsi sebagai sumber sistem religiusitas, petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam memecahkan masalah dalam hidupnya. Namun demikian, kehidupan beragama adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat dan kehidupan pribadinya.

Beragama merupakan gejala universal manusia dalam hidupnya, artinya kita bisa menemukan manusia tanpa sains, seni dan filsafat, tetapi tidak semua manusia memiliki kepercayaan terhadap ketuhanan dan agama. Di samping universal, kehidupan beragama di zaman modern ini sudah demikian kompleks. Banyak macam agama yang dianut manusia dewasa ini. Aliran kepercayaan,

aliran kebatinan, dan aliran pemujaan juga banyak ditemukan pada masyarakat modern zaman sekarang ini.

Betapa kompleks dan mendalamnya kehidupan beragama, sehingga agama tampak tumpang tindih dengan kebudayaan. Kemudian, kompleksitas dan luasnya ruang lingkup ajaran agama dapat dilihat dalam ajaran Islam. Sebagai agama yang terakhir, Islam adalah ajaran yang komprehensif dan terpadu, yaitu mencakup bidang ibadah, perkawinan, waris, ekonomi, politik, dan hubungan internasional.

Manusia adalah makhluk yang mempercayai dan mengamalkan agama dalam kehidupannya. Untuk itu manusia diberi kebebasan dalam menganut agama yang diyakininya. Ada kalanya ada sebuah tarikan dari agama yang tegas dalam mengharuskan syariat untuk membuat penganut agama lain tertarik ke dalam norma agama tersebut. Tidak sedikit mereka masuk ke dalam agama Islam yang disebut dengan muallaf, dan ada juga yang keluar dari agama Islam yang disebut dengan murtad. Semua itu tergantung kepada manusia itu sendiri dalam memahami religiusitas yang terdapat dalam agama yang dianutnya.

Banyak pengarang yang mengangkat religiusitas tokoh muallaf dalam novelnya. Diantaranya adalah novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra. Kedua novel ini memberikan pemahaman yang begitu besar terhadap ajaran agama yaitu agama Islam. Selain itu kedua novel ini sama-sama memiliki tokoh muallaf yang sama-sama beragama Kristen Koptik yang taat dahlunya. Novel *Ayat-ayat Cinta* merupakan novel yang menceritakan tentang Maria adalah seorang gadis Mesir yang manis dan baik budi pekertinya. Kendati demikian, Fahri menyebutnya sebagai gadis Koptik yang aneh, karena Maria itu seorang non-muslim ia mampu

menghafal dua surah yang ada dalam Al-Quran dengan baik yang belum tentu seorang Muslim mampu melakukannya. Ia hafal surat Al-Maidah dan surah Maryam. Bahkan ketika Fahri jatuh sakit pun keluarga Maria jugalah yang membantu membawa ke rumah sakit dan merawatnya selain keempat orang teman Fahri.

Novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra. Novel ini menceritakan tentang seorang tokoh muallaf yang bernama Andrew Parker, memiliki perjalanan hidup yang unik. Sebagai seorang anak Amerika yang dibesarkan dalam lingkungan Kristen, anehnya, ia memiliki kekaguman yang luar biasa pada sorban. Saat belajar di Universitas Portland pun Andrew memilih mata kuliah bahasa Arab, Farsi, Turki, Yunani, dan Yahudi. Kemampuan berbahasa Arabnya sungguh mengagumkan, sampai para mahasiswa lain menyangka ia seorang muslim. Kepandaiannya itu bagai magnet yang menyerap kesempatan untuk bertualang ke negara-negara Timur Tengah. Bersama Charlotte (kekasih berdarah Indiannya) Andrew bertualang ke Turki, Iran, Afganistan, India, dan Qatar. Seiring dengan perjalanannya, ia semakin mengenal ajaran Islam. Ia pun dipertemukan dengan banyak ahli dan tokoh muslim daerah yang ia kunjungi. Sampai pada suatu titik ia merasa Islam adalah panggilan jiwanya.

Untuk itulah, novel *Ayat-ayat Cinta* dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* ini dijadikan sebagai objek penelitian. Novel ini memberikan pemahaman tentang pentingnya religiusitas di dalam kehidupan. Selain itu, di dalam novel ini menghadirkan ajaran agama terutama agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian terhadap novel ini mengenai religiusitas tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diambil suatu gambaran bahwa banyak hal yang dapat diteliti dari sebuah novel. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan masalah pada perbandingan religiusitas yang tercermin pada perilaku tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan berikut. *Pertama*, apa sajakah religiusitas tokoh muallaf pada novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra? *Kedua*, apa persamaan dan perbedaan religiusitas tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, mendeskripsikan religiusitas tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra. *Kedua*, mendeskripsikan persamaan dan perbedaan religiusitas tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, yakni (1) penulis sendiri, dapat memperdalam wawasan kesusastraan dan pemahaman mengenai religiusitas Islam, (2) pembaca dan masyarakat pecinta sastra, agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra, (3) peneliti berikutnya, karya sastra tentang agama ini dapat dijadikan sebagai acuan bacaan untuk meneliti hal yang berkaitan dengan religiusitas Islam dalam karya sastra lain, dan (4) bagi guru, dapat digunakan di dalam pembelajaran apresiasi sastra, yaitu tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik.

F. Definisi Operasional/ Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, perlu dijelaskan definisi kata-kata berikut: (1) Novel, yaitu karya sastra yang menyajikan sesuatu secara bebas, secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 1998:11), (2) Religiusitas, yaitu bersifat religi, bersifat keagamaan, dan (3) Muallaf, yaitu orang yang baru masuk agama Islam.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang religiusitas tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra, maka banyak religiusitas tokoh muallaf yang telah diketahui. Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan, saran dan implikasi.

A. Kesimpulan

Novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Habiburrahman El-Shirazy dan Damien Dematra banyak mengandung religiusitas Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak yang diperlihatkan oleh Andrew, Maria, Alicia, dan Charlotte. Religiusitas akidah Islam yang tercermin pada perilaku tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Ternyata Aku Sudah Islam* yaitu (1) percaya kepada Allah dalam bentuk berserah diri kepada Allah, (2) percaya kepada Kitab Allah dalam bentuk membaca Al-Quran, (3) percaya kepada Rasul dalam bentuk mencintai Rasul (4) sumpah dan saksi dalam bentuk mengucapkan *shahadat* kepada Allah, (5) mencintai rumah Allah dalam bentuk sholat di mesji, dan (6) berzikir dalam bentuk menyebut-nyebut nama Allah.

Religiusitas syariah yaitu (1) memakai busana muslim dengan cara menutup aurat dan tidak berpakaian ketat, (2) melaksanakan sholat ke mesjid, (3) membaca Al-Quran dan berusaha menghafalnya, (4) berdoa untuk kebaikan diri sendiri maupun orang lain, (5) amar mahruf nahi munkar dengan cara menyuruh orang lain berbuat kebaikan dan mencegah orang lain berbuat keburukan, dan (6) pernikahan dengan cara meresmikan hubungan sebagai suami istri

Religiusitas akhlak yaitu (1) akhlak kepada Allah, yaitu bersyukur kepada Allah dengan cara mengucapkan syukur bila terhindar dari musibah. Doa dan tawakal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan (2) akhlak kepada sesama manusia meliputi dalam bentuk saling mengingatkan, saling mendoakan, merasa bersaudara, berusaha membuat orang lain senang, memuliakan orang yang lebih tua, dan amanah.

Selain itu, dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat dikemukakan bahwa ada persamaan dan perbedaan religiusitas tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Ternyata Aku Sudah Islam*. Perbedaan dan persamaan itu dapat dilihat dari pembahasan yang telah dilakukan. Misalnya, *Pertama*, perbedaan tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tidak ada melaksanakan sholat lima waktu, sedangkan tokoh muallaf novel *Ternyata Aku Sudah Islam* ada melaksanakan sholat lima waktu. *Kedua*, persamaannya adalah salah satunya sama-sama berusaha membaca, mendalami, makna dari Al-Quran.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplikasi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada kelas VIII, semester II. Standar kompetensi yang termuat di dalamnya adalah memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Kompetensi dasar adalah (1) mengidentifikasi karakter tokoh novel yang dibacakan, (2) menjelaskan tema dan latar novel yang dibacakan, dan (3) mendeskripsikan alur novel yang dibacakan. Sedangkan indikator yang harus dicapai adalah (1) siswa mampu mendata unsur intrinsik novel yang dibacakan berdasarkan sinopsis, (2) siswa mampu menemukan religiusitas tokoh dalam

novel dan setelah itu dapat membandingkan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.

Berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tentang “Perbandingan religiusitas tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra ini dapat digunakan sebagai materi pelajaran apresiasi sastra di sekolah. Untuk melaksanakan pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Metode ini diterapkan dengan cara siswa disuruh membaca novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Ternyata Aku Sudah Islam* pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan cara berceramah di depan kelas. Pada waktu berikutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing kreatifitas siswa dalam menemukan jawaban, misalnya guru menanyakan religiusitas apa saja yang terdapat pada tokoh muallaf dalam novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Ternyata Aku Sudah Islam*, setelah itu disuruh mencari apa persamaan dan perbedaan religiusitas dari kedua tokoh muallaf. Kegiatan terakhir yaitu diskusi. Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendeskripsikan struktur novel dan religiusitas tokoh muallaf yang terdapat dalam kedua novel. Kemudian guru menyuruh masing-masing kelompok menampilkan hasil diskusi di depan kelas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, saran peneliti adalah sebagai berikut (1) bagi pengarang, hendaknya selalu termotivasi untuk melahirkan karya-

karya sastra yang baru yang bersifat religius, yaitu karya sastra yang memuat ajaran agama Islam yang berguna untuk menyampaikan kebenaran dalam kehidupan, (2) bagi pembaca, bukan saja umat yang telah menganut agama Islam, non-muslim pun juga dapat mempelajari, menggali, dan memahami serta mengambil pelajaran tentang ajaran agama yang baik yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, dan (3) bagi guru, dapat digunakan dalam bidang pendidikan, khususnya bidang pengajaran.

KEPUSTAKAAN

- Agus, Bustanuddin. 2007. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Anwar, Fuadi. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra, Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Ali Hasan, M. 2008. *Zakat dan Infak, Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Dahyona. Melly. 2010. “Aspek Budaya Dasar dalam Novel *Di Ujung Subuh*”. (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Departemen Agama (Depag) RI. 1984. *Alqur'an dan Terjemahan*. Bandung: Lubuk Alung.
- Herlinda, Rina. (2002). “Nilai-nilai Religius Islam Dalam Novel *Biru*”. (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- <http://endonesia.wordpress.com/2008/09/08/karya-sastra/diakses 7 Agustus 2011>.
- Jurnalis. (2000). “Nilai-nilai Religius Islam Dalam Novel *Menguak Duniaku*” (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nasrul. 1995. *Ilmu Perbandingan Agama*. Padang: IAIN Iman Bonjol Press.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Garafindo Perkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta.
- Nurlela, 1999. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: Universitas Negeri Padang.